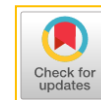


IMPLEMENTASI PELATIHAN TATA BOGA BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA OLEH KELOMPOK MASYARAKAT KELAPA GADING KELURAHAN KARANG ANYAR



Natasya Destia Fahira ¹, Saraka M.Ali ², Hepy Tri Winarti ³

Universitas Mulawarman

Email Korespondensi : Natasyadfahira@gmail.com

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2024-03-28

Artikel direview : 2024-04-27

Artikel diperbaiki : 2024-04-27

Artikel diterima : 2024-04-28

Kata Kunci

Implementasi,
Pelatihan Tata Boga,
Ibu-Ibu Rumah Tangga

ABSTRAK

The training carried out by the Kelapa Gading community group in Karang Anyar Village, Samarinda City is culinary training which functions to increase the capacity and quality of the community, especially for housewives. This research discusses (1) describing the implementation process of culinary training (2) describing the factors that influence culinary training in Karang Anyar Village. The research uses qualitative research methods. Data collection techniques in research use observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data uses triangulation techniques of sources and techniques. The results of this research show that the implementation of the first Culinary Training Training included a planning stage through needs analysis in the form of discussions with the community to determine needs, then designing training procedures was appropriate so that participants felt the benefits. Both implementation stages are carried out in accordance with training needs and use direct practice methods. The third stage of evaluation is carried out by looking at the results of the training carried out by the instructor by looking at the increase in participants' capacity in processing preparations in terms of taste, level of doneness and texture or shape. It also shows that the factors that influence the success of the training include cost effectiveness, teaching materials, adequate facilities and skilled and professional instructors who are able to guide participants and support the successful implementation of the culinary training.

Keywords: Implementation, Culinary Training, Housewife

Pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat kelapa gading di Kelurahan Karang Anyar kota Samarinda merupakan pelatihan tata boga yang berfungsi sebagai peningkatan kapasitas dan kualitas masyarakat terkhusus bagi ibu-ibu rumah tangga. Penelitian ini membahas tentang (1) mendeskripsikan proses implementasi pelatihan tata boga (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan tata boga di Kelurahan Karang Anyar. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yakni dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pelatihan Tata Boga yang pertama meliputi tahap perencanaan dengan melalui analisis kebutuhan berupa diskusi dengan masyarakat untuk menentukan kebutuhan, kemudian perancangan prosedur pelatihan telah sesuai sehingga peserta merasakan kebermfaatannya. kedua tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan menggunakan metode praktek langsung. ketiga tahap evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pelatihan yang dilakukan instruktur dengan melihat peningkatan kapasitas peserta dalam mengolah olahan dari segi rasa, tingkat kematangan dan tekstur atau bentuk. Serta menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pelatihan ialah terdiri efektivitas biaya, bahan ajar, fasilitas yang memadai dan instruktur yang terampil dan profesional yang mampu membimbing peserta dan mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan tata boga.

Kata Kunci: Implementasi, Pelatihan Tata Boga, Ibu-Ibu Rumah Tangga



This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



I. Pendahuluan

Pengentasan kemiskinan melibatkan usaha yang komprehensif dan berkelanjutan yang meliputi pendidikan, pembelajaran dan pelatihan keterampilan, dan menciptakan pekerjaan yang layak serta berbagai faktor lainnya. Usaha ini harus menjadi kerjasama antar pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil untuk menangani masalah kemiskinan agar mencapai kemajuan yang signifikan. Pengentasan kemiskinan menjadi tujuan dalam pembangunan yang bersifat dasar sehingga menjadi sebuah alat ukur untuk menilai efektivitas dalam program-program pembangunan yang beragam. Hal ini sebagaimana yang termuat bahwa kemiskinan sebagai tujuan pertama dalam pembangunan berkelanjutan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ramadana (2023) menyatakan bahwa berdasarkan pada tahun 20230, ringkasan metada indikator BAPPENAS 2017 yaitu menetapkan menghapuskan segala bentuk kemiskinan.

Secara umum kemiskinan merupakan tidak mempunya keadaan seseorang individu atau sekelompok untuk mencukupi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupan yang bemartabat, serupa yang dinyatakan oleh S World Bank (Rahmi, 2023) bahwa kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang tidak mampu untuk menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya antara lain tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain. Terdapat salah satu faktor penyebab dari kemiskinan yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan pada sumber daya manusia sehingga sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, Oleh karena itu untuk menanggulangi masalah kemiskinan tersebut diperlukan peningkatan pada keterampilan yang dimana salah satu solusinya adalah melalui pendidikan bagi masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal (13) ayat (1) dijelaskan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Salah satu jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dilaksanakan bagi masyarakat yang ingin memerlukan layanan pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 16 yaitu "Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pemerintah saat ini sedang mengupayakan secara berkelanjutan dalam pembangunan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan pada masyarakat melalui program pelatihan, Salah satu kegiatan keterampilan dan pelatihan yang dilaksanakan pemerintah kota Samarinda melalui dukungan program probebaya adalah pelatihan tata boga.

Probebaya atau Program Pembangunan dan Pemberdayaan merupakan program unggulan pemerintah kepemimpinan walikota Samarinda guna mendukung dalam meningkatkan dan kesejahteraan masyarakat berbasis kewilayahan dengan melibatkan masyarakat langsung untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan dan pembangunan, salah satu kegiatannya yaitu pelatihan. Pelatihan tata boga dilaksanakan oleh kelompok masyarakat kelapa gading di kelurahan karang anyar dengan sasaran tertuju kepada ibu-ibu rumah yang dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi dan meningkatkan taraf hidup atau kemandirian masyarakat agar mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai jual sehingga penghasilan tambahan bagi mereka untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan kepala lurah dan ketua pokmas kelapa gading kelurahan karang anyar, dikemukakan bahwa terlaksananya pelatihan tata boga ini dilatar belakangi dengan kondisi ekonomi pada masyarakat yang kurang dan minimnya keterampilan serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam bidang tata boga yang dimana dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha atau menciptakan suatu peluang usaha baru, maka dari itu diharapkan setelah diadakannya pelatihan tata boga ini ibu rumah tangga ini memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal bagi ibu rumah tangga yang memiliki minat dalam membuka peluang usaha sehingga mampu memperbaiki atau membantu dalam perekonomian keluarga. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami masalah ini melalui suatu penelitian yang berjudul "Impelementasi Pelatihan Tata Boga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Kelompok Masyarakat Kelapa Gading Kelurahan Karang Anyar

II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yakni pendekatan penelitian dengan cara mengungkap situasi sosial lalu mendeskripsikannya sesuai dengan kenyataan yang benar. Lestari, dkk (2021) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memahami serta menyelidiki suatu fenomena sosial dalam masalah yang dialami, dan juga mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan informan sehingga peneliti dapat membuat gambaran data yang kompleks dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai secara detail pada pelatihan tata boga bagi ibu-ibu rumah tangga oleh kelompok masyarakat kelapa gading Kelurahan Karang Anyar secara fakta dan akurat, sehingga metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengolahan dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati proses dalam pelatihan tata boga dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan tersebut. Kedua, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dari beberapa narasumber antara lain Ketua Kelompok Masyarakat Kelapa Gading, Instruktur, dan Peserta Pelatihan. Ketiga, studi dokumentasi pada penelitian ini yang digunakan berupa foto-foto selama pelaksanaan pelatihan sehingga studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara.

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono,2018). Reduksi data menunjukkan sebuah proses dalam merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek penelitian baik secara keseluruhan maupun parsial. Dalam penelitian penyajian data dapat dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, dengan begitu maka data akan terorganisasikan tersusun sehingga akan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan terhadap data dari hasil penelitian. Terakhir uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari informan ketua kelompok masyarakat kelapa gading dibandingkan dengan hasil wawancara instruktur pelatihan dan peserta pelatihan. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan setiap data berdasarkan teknik pengumpulan data melalui dengan melihat hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian implementasi pelatihan tata boga ini diteliti berdasarkan tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, kemudian terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pelatihan tata boga.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan terlebih dahulu di awal untuk menetapkan suatu tujuan. Rusniati (Ramadana, 2023) mengungkapkan bahwa perencanaan selalu dijadikan sebagai awal untuk menjalankan berbagai aktivitas kegiatan atau organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap perencanaan pelatihan tata boga bagi ibu-ibu rumah tangga oleh kelompok masyarakat kelapa gading Kelurahan Karang Anyar menggunakan beberapa upaya, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang harus dilakukan terlebih dahulu. Analisis kebutuhan adalah sebuah hal kompleks yang dilakukan untuk menganalisis kesenjangan, mengidentifikasi kebutuhan pada masyarakat dan menentukan solusi yang tepat. Setyosari (Sakinah, 2022) menyatakan bahwa melalui analisis kebutuhan, penelitian dapat mengetahui kondisi yang seharusnya terjadi dan fenomenanya di lapangan serta digunakan untuk mengukur apakah program yang diterima oleh sasaran telah tepat atau sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak. Pada pelatihan tata boga yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat kelapa gading Kelurahan Karang Anyar, analisis kebutuhan tersebut dilakukan dengan melaksanakan pertemuan antar kelompok masyarakat kelapa gading bersama masyarakat untuk melakukan diskusi agar menghasilkan dan menyatukan pendapat dari beberapa usulan kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga tepat pada sasaran.

2) Perancangan Prosedur Pelatihan

Setelah dilakukannya analisis kebutuhan tahap selanjutnya adalah perancangan untuk menghasilkan rancangan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang ditentukan. Serupa yang dikemukakan oleh Arif dan Rianto (2015) bahwa perancangan suatu sistem untuk membentuk suatu hasil yang ingin dicapai dengan sistem lebih baik. Perancangan prosedur pelatihan pada pelatihan tata boga bagi ibu-ibu rumah tangga oleh kelompok masyarakat kelapa gading Kelurahan Karang Anyar dirancang sebaik mungkin guna pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal dan pastinya telah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta. Rancangan yang telah ditetapkan pertama-tama diawali dengan pembukaan program pelatihan, lalu penyampaian materi atau informasi tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan tata tertib yang perlu diperhatikan selama praktek berlangsung, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya peserta praktek secara langsung. Pada tahap merancang prosedur pelatihan dilakukan secara merata dan sebaik mungkin agar sesuai dengan keadaan peserta pada saat pelaksanaan sehingga memberikan manfaat bagi peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan tata boga tersebut telah sesuai dalam merancang prosedur pelatihan oleh karena itu ibu rumah tangga yang merupakan sebagai peserta merasakan kebermanfaatannya mulai dari meningkatkan keterampilan dan mampu secara mandiri mengolah *pastry bakery* di rumah sehingga memberikan bekal untuk berwirausaha dari hasil kemampuan mereka saat mengikuti pelatihan tata boga.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan berupa bentuk implementasi atau realisasi program yang telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan. Pelaksanaan pelatihan yang tentu berisikan kegiatan dan segala aspek yang memenuhi sasaran pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan mengikuti dari perencanaan pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti dari analisis kebutuhan hingga perancangan prosedur pelatihan yang menetapkan tujuan pelatihan, waktu, tempat, dan metode yang digunakan sehingga tidak terlepas dari sistematika pelatihan. Pada tahap ini menjadi penting karena bagian dari implementasi dan berbagai perencanaan yang dibuat sebelumnya. Menurut Sutarto (safitri dkk, 2021) proses pembelajaran

pelatihan dipengaruhi oleh instrumental input maupun environment input, Instrumental input proses pelatihan terdiri dari sumber daya manusia, materi, metode, media, sarana dan prasarana. Pelaksanaan pelatihan tata boga bagi ibu-ibu rumah tangga oleh kelompok masyarakat kelapa gading Kelurahan Karang Anyar telah disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan serta sistematis sesuai dengan kondisi dan keadaan. Pelatihan tata boga dilaksanakan selama 3 hari untuk tempat pelaksanaan pelatihan difasilitasi oleh Kelurahan Karang Anyar yaitu bertempat di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dengan dimulai waktu pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 17.00 sore. Peserta pelatihan akan mempraktekkan atau mengolah dengan 2-4 resep setiap harinya sehingga lama waktu pelatihan disesuaikan. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut dimulai dengan presensi dan selanjutnya pembukaan, pembukaan pelatihan tata boga dibuka secara resmi oleh Lurah Kelurahan Karang Anyar Samarinda di Lembaga Kursus Pelatihan (LPK) kemudian sesi praktek diawali dengan melakukan briefing dahulu agar pelatihan berjalan dengan baik dan maksimal, selanjutnya tahap inti yaitu praktek pelatihan tata boga.

2. Metode Pelatihan

Metode pelatihan mengacu pada pendekatan atau cara yang digunakan untuk memfasilitasi pelatihan termasuk teknik dan prosedur yang digunakan oleh instruktur dalam membantu peserta untuk memahami materi, oleh karena itu penting dalam memilih metode pelatihan yang tepat dengan kebutuhan agar tercapainya tujuan pelatihan. Endah (2018) mengemukakan bahwa jenis-jenis metode pelatihan yaitu ceramah, diskusi, peragaan, latihan/praktek, instruksi kerja, studi kasus, permainan, bermain peran, *in-tray*, simulasi dan online learning. Pelatihan tata boga bagi ibu-ibu rumah tangga oleh kelompok masyarakat kelapa gading Kelurahan Karang Anyar dalam pelaksanaan pelatihan diawali dengan hari pertama yaitu penyampaian materi oleh instruktur perihal aturan atau prosedur tata tertib didapur dan hal yang perlu diperhatikan oleh peserta serta materi perihal menjaga pengolahan yang baik dan kesehatan & keselamatan kerja(K3), Selanjutnya instruktur mengarahkan untuk menggunakan metode praktek langsung dengan dibimbing dan didampingi. Pelatihan tersebut lebih diprioritaskan dalam pemberian praktik langsung dibandingkan teori agar lebih efektif dan peserta dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan tata boga dalam mengolah *pastry bakery*.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk perbaikan yang hasilnya nanti menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Menurut Gusestyoningsih dan Astutiningsih (2021) bahwa evaluasi program pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guna mengetahui hasil yang diperoleh saat kegiatan pelatihan berlangsung dengan membandingkan sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi pelatihan tata boga bagi ibu-ibu rumah tangga oleh kelompok masyarakat kelapa gading Kelurahan Karang Anyar dilakukan oleh pelaksana dan instruktur tanpa adanya membuat lembar evaluasi. Proses pelaksanaan evaluasi dengan mengukur hasil pelatihan yang dilakukan oleh pelaksana dan instruktur dengan melakukan pengamatan pada perkembangan hasil pelatihan untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta dari belum tau dan belum bisa mengolah kue setelah itu menjadi bisa mengolah hingga akhirnya menjadi sebuah produk *pastry bakery*, serta dilihat dari peserta yang mengolah kue secara mandiri dirumah dan mampu dijadikan usaha.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Tata Boga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Kelompok Masyarakat Kelapa Gading Kelurahan Karang Anyar

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendorong keberhasilan pada suatu program untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dari berbagai faktor-faktor yang dialami selama pelatihan akan menjadi salah satu bentuk tolak ukur tingkat keberhasilan setelah terlaksanakannya pelatihan tersebut merupakan acuan bagi pelaksanaan pelatihan lainnya. Faktor pendukung pelatihan tata boga yaitu sebagai berikut.

1. Efektivitas Biaya

pembiayaan merupakan salah satu faktor keberlangsungan suatu program yang dilaksanakan, bagaimana sumber dana dan bagaimana memanfaatkan rencana biaya sehingga dapat mendorong berjalannya dengan maksimal pada kegiatan. Sumber biaya pada pelatihan tata boga berasal dari program unggulan pemerintah samarinda yaitu probebaya yang dikelola oleh

pokmas kelapa gading untuk pelatihan tata boga tertuju pada penyediaan peralatan dan bahan yang digunakan dalam praktek berlangsung serta digunakan sebagai bentuk apresiasi pada instruktur berupa honorarium.

2. Bahan Ajar

Materi merupakan bagian yang penting dalam suatu pelatihan. Dalam materi atau bahan ajar yang dibutuhkan pada pelatihan tata boga ini menggunakan dalam bentuk modul yang berisikan berupa resep berbagai macam varian olahan yang digunakan peserta dan instruktur selama pelatihan berlangsung agar proses pembuatan terstruktur dan hasil olahan sesuai dengan standar. Modul berperan penting bagi peserta pelatihan dalam mendukung proses pelaksanaan pelatihan menuju untuk tujuan yang ingin dicapai.

3. Ketepatan dan Kesesuaian Fasilitas

Dalam pelaksanaan pelatihan Fasilitas menjadi salah satu bagian penting agar pelaksanaan pelatihan kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Fasilitas pada pelatihan tata boga dikatakan telah memadai yang disediakan oleh pihak Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Cendana yang bekerjasama dengan pihak Kelurahan Karang Anyar. Tempat pelatihan sudah memadai disebuah gedung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan baha serta peralatan pelatihan sudah mencukupi yang telah disediakan oleh pihak LPK Cendana, sehingga perlengkapan fasilitas didalam pelaksanaan pelatihan tata boga di Kelurahan Karang Anyar merupakan rangka penting untuk keberhasilan pelatihan serta dapat meningkatkan keefektifitas dan kualitas didalam proses pelatihan.

4. Kemampuan dan Preferensi Peserta

Keterlibatan peserta menjadi salah satu faktor keberhasilan pada pelatihan tata boga yang dimana peserta pelatihan tersebut mayoritas berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. pelatihan tersebut diadakan untuk Ibu Rumah Tangga bertujuan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan serta peserta juga yang memiliki motivasi belajar dan berminat dalam bidang tata boga, sehingga proses pelaksanaannya peserta tidak menemukan kendala yang mempengaruhi hasil olahan dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta telah memiliki peningkatan dari berbagai segi terutama perubahan pada sikap dan kemampuan keterampilan dalam mengolahnya.

5. Kemampuan dan Preferensi Instruktur

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan pada proses pelatihan tentunya jika dilihat dari instruktur yang memiliki kemampuan terampil dan profesional dalam bidangnya serta instruktur memiliki sertifikat dalam mengajar atau berpengalaman dalam memberikan pertukaran ilmu antara instruktur dengan peserta yang dapat berjalan dengan maksimal. Pelatihan tata boga memiliki instruktur yang profesional dan terampil serta berpengalaman dalam bidangnya. Instruktur dalam pelatihan tata boga ini berjumlah 3 orang yang merupakan dari LPK Cendana yang sudah berkompeten dan berpengalaman pada bidangnya dan telah bersertifikasi nasional, dengan begitu pengalaman yang dimiliki instruktur tentunya memiliki kemampuan dalam penguasaan materi tentang proses pelaksanaannya sehingga berjalan dengan lancar.

IV. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian implmentasi pelatihan tata boga bagi ibu-ibu rumah tangga oleh kelompok masyarakat kelapa gading kelurahan karang anyar dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata boga telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan dari aspek-aspek pada setiap indikator yang dapat tercapai secara optimal dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pelaksana dengan baik. Dalam Implementasi Pelatihan Tata Boga yang pertama meliputi tahap perencanaan dengan melalui analisis kebutuhan berupa diskusi dengan masyarakat untuk menentukan kebutuhan, kemudian perancangan prosedur pelatihan telah sesuai sehingga peserta merasakan kebermfaatannya. kedua tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan menggunakan metode praktek langsung. ketiga tahap evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pelatihan yang dilakukan instruktur dengan melihat peningkatan kapasitas peserta dalam mengolah olahan dari segi rasa, tingkat kematangan dan tekstur atau bentuk. Serta menunjukan

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan ialah terdiri adanya efektivitas biaya dalam mengelola anggaran kegiatan, bahan ajar berupa modul dan fasilitas yang memadai serta instruktur yang terampil dan profesional yang mampu membimbing peserta dan mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan tata boga. Saran peneliti sebaiknya tahap evaluasi pelatihan dilakukan dengan menggunakan lembar evaluasi berupa *pre test* dan *post test*, Selain itu hasil penelitian ini juga direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait dengan evaluasi pelaksanaan program pelatihan tata boga dengan menggunakan model evaluasi CIPP

Daftar Pustaka

- Adawiyah. (2020). Kemiskinan dan Faktor-faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*. Vol.1, No.1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/6336>
- Ali, Muhammad. (2017). Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia. Edisi, Printing 1. Malang: UB Press.
- Anwalia, A. dkk. (2022). Pelatihan Tata Boga Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (Bbplk) *E-Plus Eksistensi Pendidika Luar Sekolah Universitas Sultan Agung Tirtayasa*. Vol. 7 No 1 Hlm. 1-11. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/15297/8841>.
- Arif, Al. Rianto, N. (2015). Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik. Edisi Cetakan 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Ayuningtyas, Rizki. (2021). Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa Di Sd Islam Sari Bumi Sidoarjo. *Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. <http://digilib.uinsa.ac.id/48602/>
- Bachtiar. (2020). Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal. *Journal of Education*. Vol. 3 No. 2. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyncouns/article/view/3028>
- Bappenas, UNICEF. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: Bappenas dan UNICEF. Dari situs web <https://www.unicef.org/indonesia/media/1471/file/SDG%20Baseline%20report%20Indonesia.pdf>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Donni Priansa. (2017). Manajemen Pelayanan Prima. Edisi cetakan 1. Bandung: Alfabeta
- Endah, N,H. (2018). *Metode Pelatihan Training For Trainer PPM Manajemen*. Bekasi
- Fajriansyah. (2013). Implementasi Pelatihan Keterampilan Dalam Upaya Pemberdayaan masyarakat: Studi Kasus Pelatihan Keterampilan di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28374/1/FAJRIANSY AH-FDK.pdf>
- Gusetyoningsih, R. Astutingisih. (2021). Desain Program Pelatihan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Institutional Repository UIN Satu Tulungagung*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18957/>
- Hajra. (2021). Implementasi Pelatihan Keterampilan Tata Kecantikan Kulit Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Bagi Warga Belajar di SPNF Kota Samarinda. Skripsi. Universitas Mulawarman.
- Hanandito Riswantoro. (2018). Perancangan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Mini Market Syar'e Mart. *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10087>.
- Ikhsan, Laili N. (2017). Implementasi Program Desa Vokasi Berbasis Pelatihan Kewirausahaan Tata Boga. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2), 2017, 133-145. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/8047>.
- Lestari A. (2017). Manajemen Pembiayaan Terpadu (Studi atas Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo). *Electronic Theses Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/2552/>.
- Lestari, A. dkk. (2021). "Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara Di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Raja Ampat". *Jurnal Faksi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.05. No. 02. Hal. 11-20. <https://ejournal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/218>.

- Rahmi, Yuli. (2023). Penyelenggaraan Pelatihan Tata Boga Pastry Bakery Bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Selili Kota Samarinda. Skripsi. Universitas Mulawarman.
- Ramadana, Fitri. (2023). Penyelenggaraan Pelatihan Tata Boga Dalam Meningkatkan Life Skill Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda. Skripsi. Universitas Mulawarman.
- Ramdhan, Setyadi, Wijaya. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda. *Journal Feb Unmul Inovasi*. Vol. 13 (1), 2017, 1-18.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2434/0>
- Safitri, A. Waty, K. (2021). Pelaksanaan Pelatihan Jumputan Dalam Mengembangkan Kemampuan Vokasional Pada Warga Belajar Di Pkbn Athree Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*. Volume 8 (2): 103-116. Universitas Sriwijaya.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/article/view/14525>
- Sakinah, Mar'atus. (2022). Evaluasi Pelatihan Tata Rias Jogja Putri di LKP Dian Family Kota Samarinda. Skripsi. Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman
- Sandy, Faradila. (2023). Pelaksanaan Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Corel Draw Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Ghanesa Samarinda. Skripsi. Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trihastuti, Annisa Umi. (2022). Membuka Wirausaha Melalui Program Pelatihan Tata Boga Kue Dan Roti (Studi Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Boga Gemilang Di Kota Tasikmalaya). Sarjana thesis. Universitas Silwangi. <http://repository.unsil.ac.id/5285/>